

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya dalam meningkatkan potensi belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.² Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, sebab dengan upaya pendidikan secara langsung dapat mendorong terjadinya perubahan penting pada tiga aspek dasar dalam diri manusia, yaitu mendorong perubahan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang kemudian dapat meningkatkan taraf hidup seseorang menjadi pribadi profesional, warga masyarakat, dan juga warga negara.³ Konsep itu menjelaskan bahwa perkembangan kognitif mencakup perubahan-perubahan dalam berpikir yang terjadi melalui proses belajar.⁴ Proses belajar didapat dengan jalan pendidikan, sebab dengan adanya pendidikan seseorang mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seperti yang tercantum pada Undang-Undang tentang pengertian sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 yang menyebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mana siswa secara aktif mampu

² Lestari Eko Wahyudi, dkk. *Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia*. MJEMIAS: Ma’arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies. Universitas Brawijaya. Vol. 1 No. 1, (2022), hlm. 18-22

³ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Gorontalo: Ideas, 2014), hlm. 8

⁴ Osco Parmonangan Sijabat, dkk. *Perkembangan Peserta Didik Tingkat Dasar dan Menengah*, (Tasikmalaya: PRCI, 2021), hlm. 14

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan berupa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵ Adanya potensi pada tiap diri seseorang akan melibatkan proses pembelajaran yang mana proses tersebut dapat mempengaruhi aspek kemampuan siswa, terutama pada kemampuan kognitif. Pada prosesnya, tingkat kemampuan kognitif sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tidak bisa dipungkiri jika siswa tidak memiliki kemampuan kognitif maka akan dirasa sulit bagi siswa memahami dan menerapkan apa yang dipelajari. Karena dengan adanya kemampuan kognitif ini dapat memudahkan siswa dalam melatih fokus pada kemampuan berpikir, memecahkan masalah, bertindak rasional, dan mengingat pelajaran.

Salah satu cara agar dapat mengembangkan aspek kognitif adalah dengan dilakukannya proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa agar tercapai hasil atau tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi khusus yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan membentuk desain pembelajaran yang aktif, pembelajaran aktif tersebut nantinya akan lebih efektif apabila dipertemukan dengan model pembelajaran yang ciri khas nya menyajikan pertanyaan demi pertanyaan untuk menunjang keingintahuan siswa atau setara dengan meningkatkan kemampuan kognitif.⁶

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003), hlm. 3

⁶ Ika Nur Aini, *Penerapan Edutainment dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Tawadhu, UIN Sunan Kalijaga. Vol. 6 No. 1, ISSN: 2580-8826 (2022), hlm. 24

Masalah pendidikan pada sekolah menjadi kasus yang kompleks, karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang tentu perlu diselesaikan.⁷ Pada kasus yang ada, rendahnya kemampuan kognitif menyebabkan capaian hasil belajar kurang maksimal, sebab kurang aktifnya siswa dapat mengakibatkan rendah hasil belajar.⁸ Seperti halnya siswa-siswi kelas VII yang bersekolah di MTsN 10 Blitar, sekolah yang masih baru dan terjadi pemecahan tempat pada tahun 2019 ini. Faktanya, di kelas VII pada mata pelajaran IPS, hasil ulangan akhir semester siswa kelas VII belum sepenuhnya mencapai pada tingkat KKM hal ini membuat sebagian besar siswa harus mengikuti program remedial untuk dapat memperbaiki nilai terutama pada mata pelajaran IPS.

Namun banyak juga yang dikeluhkan siswa terhadap proses pembelajaran disamping nilai yang tidak mencapai KKM. Bahwasannya siswa mengeluhkan pelajaran IPS terasa membosankan, guru menyampaikan masih dengan model ceramah dan lebih dominan memberikan bentuk tugas pada buku pegangan siswa yang itu membuat proses aktivitas pembelajaran siswa rendah dalam pelajaran IPS. Hal ini menjadi salah satu aspek kelemahan siswa, sehingga yang ada pembelajaran IPS berlangsung cenderung pasif di dalam kelas, hanya beberapa siswa saja yang terlihat mencatat akan penjelasan guru, dan sedikit siswa yang

⁷ Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, IAIN Tulungagung, Vol. 5, No. 1, (2015), hlm. 90

⁸ Dwi Candra dan Putri Ulfa Kamalia, *Apakah Hasil Belajar Ekonomi Dipengaruhi oleh Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar*. Buana Pendidikan, Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Vol. 18 No. 2, ISSN: 1693-8585 (2022), hlm. 305

bertanya.⁹

Hasil belajar kognitif ini merupakan nilai akhir yang diperoleh siswa dalam memahami ilmu yang berhubungan dengan berpikir dan dengan adanya proses berpikir pada jalannya pembelajaran akan menjadi dasar untuk memperoleh pengetahuan peserta didik yang dapat dibuktikan pada hasil belajar. Kognitif diartikan sebagai perkembangan pola pikir seseorang yang bermakna, memiliki pemahaman, penalaran, dan juga pengetahuan.¹⁰ Berdasarkan pada aspek untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa ini dapat diukur melalui apa yang siswa pelajari dan rasa keingintahuan siswa yang lebih menekankan pada kemampuan kognitif mereka dengan dunia di sekitar mereka.¹¹ Sehingga kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik, sebab salah satu kualitas seseorang dapat diketahui dari kemampuan kognitif.¹² Kemampuan kognitif merupakan landasan utama untuk menguasai ilmu pengetahuan. Kemampuan kognitif sangat berperan penting karena bertujuan memperoleh pengetahuan dalam memahami ilmu yang tentu tidak jauh dari proses berpikir.¹³

⁹ Ahmad Turmuzi, *Case Study Pembelajaran IPS Terpadu Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Iklim di Indonesia SMP Negeri 4 Jerowaru Lombok Timur*. Journal on Educaton, Vol. 5 No. 1, ISSN: 2655-1365 (2022), hlm. 677

¹⁰ Supriansyah, dan Dea Putri Khairunnisa, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Research & Learning in Elementary Education, Universitas Muhammadiyah. Vol. 6 No. 4, ISSN: 2580-3735 (2022), hlm. 7427

¹¹ Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Pieget*. Intelektualita: Journal Social Sciences, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Vol. 3 No. 1, (2015), hlm. 29

¹² Syarif Alam Al-Hadid, dkk. *Penerapan Model Discovery Learning dengan Teknik Probing Prompting terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik*. Phydagogic : Jurnal Fisika dan Pembelajarannya, Universitas Sulawesi Barat. Vol. 1 No. 2, ISSN: 2654-2641 (2019), hlm. 56

¹³ Supriansyah, dan Khairunnisa, *Pengaruh Model...*, hlm. 7428

Peneliti mengambil sasaran kemampuan kognitif pada anak MTsN kelas VII untuk dijadikan sebuah penelitian dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan akan menekankan sejauh mana perkembangan kognitif siswa pada pelajaran, terutama pada pelajaran IPS. Upaya dilakukannya proses pembelajaran tersebut akan dapat diketahui tingkat kemampuan kognitif siswa berdasarkan pada teori Anderson dan Krathwol. Perkembangan kognitif siswa untuk diterapkan pada sekolah yang dijadikan sasaran penelitian yaitu MTsN 10 Blitar, dibutuhkan memilih model pembelajaran yang akan membantu siswa mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pada pembelajaran IPS yang diajarkan guru di MTsN 10 Blitar, pembelajaran IPS di MTsN 10 Blitar masih menggunakan proses pembelajaran yang konvensional dan berakibat pada minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru dalam prakteknya langsung memulai proses pembelajaran dengan pemaparan materi yang ada, guru dominan menggunakan metode yang konvensional yaitu berupa ceramah, memberi contoh, dan nanti akan diberikan evaluasi, sehingga nantinya siswa tidak ada hak kesempatan yang digunakan untuk kerja kelompok atau berdiskusi untuk melakukan tanya jawab, ataupun ada siswa yang tidak atau belum mengetahui makna ataupun manfaat dari apa-apa yang sedang dipelajari, yang itu nantinya dapat berpengaruh pada pencapaian kemampuan kognitif siswa dari pembelajaran IPS yang cenderung rendah.

Rendahnya kemampuan kognitif siswa terhadap pelajaran IPS disebabkan oleh penggunaan model atau metode yang mana dalam

prosesnya dominan kurang terlalu memperhatikan betul keaktifan pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga peran aktif siswa atau adanya partisipasi siswa pada proses pembelajaran dinilai masih belum maksimal, sehingga berpengaruh pada rendahnya kemampuan kognitif siswa. Kenyataannya mata pelajaran IPS tidak begitu mudah dikuasai hanya dengan mendengar dan juga mencatat, hal ini masih diperlukan lagi yaitu suatu partisipasi dari siswa pada kegiatan yang lainya seperti tanya jawab, maju di depan kelas, atau mengadakan suatu diskusi dan mengeluarkan ide ataupun argumen, maupun gagasan. Berdasarkan dari permasalahan itu, peneliti memberikan solusi untuk menerapkan model pembelajaran yang tentunya sesuai dengan kondisi sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Salah satu inovasi model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *probing prompting*. Adanya model pembelajaran ini digunakan sebagai acuan, sehingga mampu mengantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model ini merupakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan juga menyenangkan, serta model ini dapat digunakan untuk menggali kemampuan berpikir siswa.¹⁴ Model pembelajaran ini peneliti rancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah yang diteliti.

Model pembelajaran yang digunakan pada peneliti ini adalah model yang dapat memberikan respon aktif pada siswa, menerapkan komunikasi

¹⁴ Dian Utami, *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negoisasi pada Siswa Kelas X SMA/MA*. Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 2 No. 2, (2016), hlm. 152

multi arah, menyenangkan dan juga efektif dalam pembelajaran.¹⁵ Adanya model pembelajaran *probing prompting* ini dapat dijadikan suatu alternatif perbaikan pada proses pembelajaran, karena model *probing prompting* ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga dengan adanya model pembelajaran *probing prompting* diharapkan berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang hanya mentransfer pengetahuan tanpa memperhatikan potensi siswa.¹⁶

Hal itu diungkapkan bahwasannya siswa dengan dilakukannya model pembelajaran *probing prompting* ini lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.¹⁷ Model pembelajaran *probing prompting* adalah model pembelajaran yang berbasis pertanyaan. Berdasarkan penerapannya guru menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa untuk mengaitkan pemahaman yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Berdasarkan pada karakteristik model pembelajaran *probing-prompting*, model pembelajaran ini belum pernah digunakan guru dalam sekolah yang dijadikan tempat penelitian, selebihnya model pembelajaran *probing prompting* ini dapat diterapkan dan juga cocok

¹⁵ Yanti Yandri Kusuma, *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar*. JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol. 3 No. 1, ISSN: 2655-6022 (2020), hlm. 47

¹⁶ Eka Purnamansari dan Muhammad Yunan, *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Civicus: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram. Vol. 6 No. 2, ISSN: 2338-9680 (2018), hlm. 106

¹⁷ Lestari W, *Efektivitas Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Geoboard Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Materi Segi Empat*. Sialektika: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Terapan, Universitas Peradaban. Vol. 4 No. 2, ISSN: 2089-4821 (2017), hlm. 74

digunakan dalam pembelajaran IPS.¹⁸

Oleh karena itu, perlu sekali dilakukannya pengujian terhadap model pembelajaran yang digunakan yaitu model *probing prompting*. Berdasarkan proses pembelajaran yang ada, khususnya pada pembelajaran IPS akan jauh lebih efektif dan juga bermakna apabila siswa tersebut dapat antusias ataupun berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adanya keterlibatan siswa seperti berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran akan membuat pembelajaran terkesan bermakna, karena adanya partisipasi itu merupakan suatu sikap yang berperan serta, ataupun terlibat dalam proses belajar untuk bisa saling mengerti, memahami dan juga menganalisis ataupun juga merencanakan kemudian melakukan suatu tindakan. Pembelajaran IPS ini yang dilakukan oleh guru difokuskan untuk kegunaan membantu siswa agar dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka, dan juga perlu pula dalam memberi rangsangan secara teknis dengan model pembelajaran yang ada agar nantinya siswa akan aktif dan tidak bosan dengan pembelajaran IPS.

Guru dalam hal ini bisa terus-menerus mampu mengusahakan jalan alternatif guna meningkatkan kualitas pendidikan, agar dapat mengurangi permasalahan pada bidang pendidikan yang berpengaruh pada kemampuan guru dan juga siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut memiliki keprofesionalan dalam mengajar sehingga dapat meminimalisir masalah dan juga dapat selektif dalam menggunakan model apapun untuk kegiatan pembelajaran, sebab model pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh

¹⁸ Kusuma, *Penerapan Model...*, hlm. 47

terhadap proses belajar dan mengajar. Model pembelajaran yang diberikan guru seharusnya dibungkus dengan penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan juga mudah dimengerti oleh para siswa, serta nantinya dapat berpengaruh jauh pada kemampuan kognitif siswa. Maka itu, guru harus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

Model pembelajaran *probing prompting* adalah model pembelajaran yang menyajikan serangkaian bentuk pertanyaan yang sifatnya mampu menuntun dan menggali akan gagasan siswa sehingga dapat menjadikan proses berpikir siswa yang mampu mengaitkan antara pengetahuan dan juga pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Model ini akan menyajikan pertanyaan demi pertanyaan untuk menunjang keingintahuan siswa. Menurut artinya, *probing* berarti penyelidikan, pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong dan juga menuntun.¹⁹

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa disini tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran ini karena setiap siswa selalu dilibatkan dalam proses tanya jawab. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran *probing prompting* ini siswa diharapkan mampu menemukan konsep tersendiri dalam memahami mata pelajaran IPS. Karena pada tahap

¹⁹ Putri Rashinta Damayanti & Farida Huriawati, *Analisis Perubahan Kemampuan Kognitif Siswa melalui Pembelajaran Probing Prompting pada Materi Alat-Alat Optik*. JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, Universitas PGRI Madiun. Vol. 9 No. 2, ISSN: 2502-4671 (2021), hlm. 385

awal pembelajaran siswa dituntun untuk melakukan eksperimen dengan tujuan menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dipelajarinya. Setelah itu, siswa akan diberikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali gagasan, sehingga siswa mampu meningkatkan proses berpikir yang dapat mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru.

Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPS dengan materi sejarah. Selain itu tentunya siswa-siswi di MTsN 10 Blitar butuh mengerti tentang apa itu sejarah, sebab sejarah menurut siswa cenderung dengan hafalan, mendongeng ataupun bercerita yang akan membuat bosan siswa. Bukan hanya itu, siswa dengan pelajaran IPS akan jauh lebih memahami dan mengerti materi sesuai pandangan pengetahuan siswa masing-masing. Berdasarkan pembelajaran IPS di MTsN 10 Blitar siswa cenderung masih mengabaikan dan juga merasa bosan sehingga berujung mengantuk, sebab IPS yang diajarkan oleh guru masih menggunakan metode konvensional.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan menggunakan media *question card*. Media *question card* ini termasuk jenis permainan dalam kegiatan pembelajaran, yang mana dengan adanya media akan memudahkan dalam proses pembelajaran model *probing prompting*. Namun model *probing prompting* ini mempunyai kelemahan yang mana jika guru menunjuk siswa secara acak, dan guru tidak dapat membawa suasana kelas menjadi menyenangkan,

maka tentu akan membuat siswa merasa takut dan juga cemas.²⁰ Berdasarkan pada hal itu, *question card* dinilai sangat cocok jika digabungkan dengan model pembelajaran *probing-prompting*, dengan tujuan membuat siswa pada proses pembelajaran tidak takut jika ditunjuk secara acak karena telah digunakan suatu permainan dalam belajar. *Question card* sendiri adalah media pembelajaran berbentuk permainan.²¹ Kelebihan *question card* yaitu dapat memberikan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan dan juga membantu mempermudah siswa dalam pemahaman materi pembelajaran.²²

Melalui pembelajaran menggunakan model *probing prompting* ini siswa di dalam pelajaran IPS dengan berbantuan *question card* dapat mempengaruhi tingkat kemampuan kognitif siswa dengan berbantuan menggunakan media dalam memberikan pertanyaan, sehingga siswa dapat lebih mudah mengasah kemampuan berpikirnya, dan penggunaan *probing prompting* hendaknya tidak terlalu lama memberikan waktu tunggu kepada siswa dengan itu dibutuhkan *question card* untuk memberikan pertanyaan guna membantu jalannya proses pembelajaran *probing prompting*. Guru dalam kegiatan pembelajaran hanya sebagai fasilitator yang menunjang keberhasilan pendidikan dengan perannya mengajar yang itu nanti dapat

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 64

²¹ Nurul Lailia, *Pengembangan Permainan Question Card sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Universitas Negeri Surabaya. Vol. 16 No. 2, (2019), hlm. 64

²² Dea Octariani, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Question Card Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA*. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, UIN Raden Intan Lampung. Vol. 6 No. 3, ISSN: 2614-3038 (2022), hlm. 3279

meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat mewujudkan hal itu, peneliti menerapkan model pembelajaran berupa model *probing prompting* dengan berbantuan *question card* yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model *probing prompting* ini mendorong murid berfikir aktif dan ada proses tanya jawab yang dilakukan guru kepada siswa. Berdasarkan prakteknya menggunakan model pembelajaran ini, guru akan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi aktif, dan siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, serta setiap saat siswa bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Siswa yang jawabannya salah harus dihargai karena salah adalah ciri bahwa siswa itu sedang belajar, dan siswa sudah dikatakan dapat berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran. Meskipun *probing prompting* dalam prakteknya memerlukan banyak waktu, karena *probing prompting* adalah model yang akan membuat siswa berpartisipasi aktif sehingga berpengaruh pada kemampuan kognitif, dengan berbantuan *question card* akan lebih menghemat waktu proses pembelajaran model *probing prompting*.

Sehingga guru nantinya akan memberikan kartu pertanyaan pada siswa dan siswa akan menjawab pada waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Begitu jawaban-jawaban siswa akan tetap dihargai benar maupun salah, karena ketika siswa sudah mampu menjawab, dalam *probing prompting* sudah dinilai aktif dalam pembelajaran dan akan mempengaruhi pada kemampuan berpikirnya, dengan begitu kemampuan kognitif siswa mengalami perkembangan dari semula yang masih rendah menjadi lebih

baik. Adapun model pembelajaran *probing prompting* ini memiliki keunggulan, yaitu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan, yang mana dalam *probing prompting*, siswa akan menggali informasi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran.²³

Melalui penelitian ini diharapkan ada perubahan positif dalam hasil kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPS di MTsN 10 Blitar. Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi di sekolah yang pada dasarnya ingin meneliti sesuatu disana yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang ada di MTsN 10 Blitar. Alasan peneliti memilih sekolah MTsN 10 Blitar untuk dijadikan penelitian dikarenakan sekolah ini sebelumnya sudah berdiri pada tahun 2012, namun mengalami pemecahan sekolah pada tahun 2019 sehingga sekolah ini dikatakan baru yang dalam prakteknya masih menggunakan model ceramah, menggugah jiwa peneliti melakukan penelitian disana dengan menggunakan model pembelajaran yang tentunya sudah disesuaikan dengan kondisi siswa dan juga sekolah yaitu model pembelajaran *probing prompting* yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah terutama dalam proses belajar IPS di tempat sekolah yang dijadikan penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing prompting* dapat dijadikan suatu

²³ Noviatun Khasanah, *Application of the Probing-Prompting Learning Model in Improving Social Studies and PKN Learning Motivation on Theme 8 Grade IV Students at SDN Jatinegara Kaum 05 Morning Academic Year 2020/2021*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Universitas Sebelas Maret. Vol. 9 No. 1, ISSN: 2338-9400 (2021), hlm. 249

model pembelajaran yang inovatif dan juga bermanfaat sehingga ada upaya untuk mengetahui bagaimana dan seberapa jauh siswa-siswi memahami pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan berbantuan *question card* pada pelajaran IPS. Dengan demikian diharapkan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *probing prompting* dengan berbantuan *question card* ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik menggunakan judul “Pengaruh Model *Probing Prompting* dengan Berbantuan *Question Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 10 Blitar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat satu arah.
2. Kurangnya partisipasi atau respon aktif siswa selama pembelajaran.
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, yang menyebabkan proses pembelajaran yang ada terkesan monoton.
4. Rendahnya kemampuan kognitif siswa dalam pelajaran IPS.
5. Model pembelajaran yang diterapkan guru tidak terlalu bervariasi.
6. Kurangnya referensi dan wawasan guru terhadap variasi dari model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat berbagai masalah yang dihadapi. Batasan masalah perlu difokuskan pada ruang lingkup penelitian yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan berbantuan *question card* pada pembelajaran IPS di kelas VII MTsN 10 Blitar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah model *probing prompting* dengan berbantuan *question card* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS di kelas VII MTsN 10 Blitar?
2. Bagaimana pengaruh model *probing prompting* dengan berbantuan *question card* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS di kelas VII MTsN 10 Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adanya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah model *probing prompting* dengan berbantuan *question card* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS di kelas VII MTsN 10 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *probing prompting* dengan berbantuan *question card* untuk meningkatkan kemampuan kognitif

siswa pada pelajaran IPS di kelas VII MTsN 10 Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat atau kegunaan, diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini nantinya digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1, serta untuk memperkaya pembahasan dan menambah wawasan tentang pengalaman menerapkan pengaruh model *probing prompting* dengan berbantuan *question card* yang berfokus pada kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS khususnya kelas VII MTsN 10 Blitar

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu peneliti pada saat menyelesaikan skripsi sekaligus sebagai suatu sarana untuk dapat menambah wawasan, memperkaya hal pengetahuan dan pengalaman, dan menambah data informasi terkait dengan pengembangan yang berkaitan dengan variabel yang berbeda, serta menambah kemampuan dan juga keterampilan kepada penelitian lain untuk menerapkan *probing prompting* dengan berbantuan *question card* sebagai model pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS dalam ruang lingkup yang lebih luas.

b. Bagi Guru MTsN 10 Blitar

Pada penelitian ini nantinya dapat menjadi suatu masukan untuk

para guru untuk menggunakan variasi dan model pembelajaran IPS yang kreatif, inovatif dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS khususnya kelas VII MTsN 10 Blitar

c. Bagi Siswa MTsN 10 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan siswa nantinya dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dan mengalami peningkatan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS khususnya di kelas VII MTsN 10 Blitar

d. Bagi Madrasah

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah informasi kepada pemerhati pendidikan di madrasah dalam upaya untuk mengambil keputusan atau kebijakan guna perbaikan dan peningkatan kemampuan kognitif siswa terkait model pembelajaran. Model pembelajaran *probing prompting* dengan berbantuan *question card* nantinya dapat digunakan guru sebagai model pembelajaran yang menyenangkan serta sebagai variasi model dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pelajaran IPS pada siswa-siswi di MTsN 10 Blitar

e. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan model pembelajaran

probing prompting dengan berbantuan *question card* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

Ho :Tidak terdapat pengaruh model *probing prompting* dengan berbantuan *question card* terhadap kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS di kelas VII MTsN 10 Blitar.

Ha :Terdapat pengaruh model *probing prompting* dengan berbantuan *question card* terhadap kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPS di kelas VII MTsN 10 Blitar

H. Penegasan Istilah

Definisi istilah difungsikan untuk mempermudah pemahaman dan terhindar dari kesalahfahaman pengertian serta kesalahan pada isi penelitian ini, untuk diperlukan uraian-uraian terkait istilah pokok dalam judul “Pengaruh Model *Probing Prompting* dengan berbantuan *Question Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 10 Blitar” maka penelitian perlu menjelaskan definisi yang mencakup dalam judul tersebut agar terdapat kesamaan persepsi antara peneliti dengan pembaca baik secara konseptual dan operasional. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Adanya penegasan istilah ini sebagai suatu alternatif untuk menghindari pembahasan yang mungkin bisa meluas serta dapat digunakan untuk meminimalisir agar nanti tidak terjadi kekeliruan pada saat memahami suatu

istilah yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka itu peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitiannya, yaitu:

a. Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

Pembelajaran *probing prompting* adalah model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.²⁴ Pengertian *probing* dalam pembelajaran di kelas di definisikan sebagai suatu teknik yang membimbing siswa menggunakan pengetahuan yang telah ada pada dirinya guna memahami keadaan atau gejala yang sedang diamati sehingga terbentuk pengetahuan baru. Sedangkan *prompting* adalah kondisi ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan, guru tidak langsung melemparkan pertanyaan kepada siswa lain namun memberi kesempatan kepada siswa yang salah untuk menjawab pertanyaan sederhana sebagai bentuk bantuan dari guru.

b. Media *Question Card*

Media *question card* merupakan kartu sebagai perantara yang dapat menyalurkan suatu pesan, mampu merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.²⁵ Media *question card* ini merupakan alah satu media inovasi yang berisikan didalamnya berupa soal atau masalah yang berkaitan

²⁴ Leonard, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Kelas*, (Jakarta: LPPM Unindra, 2019), hlm. 1

²⁵ Dewi Ratnawati, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantu Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP*. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, Universitas Muhammadiyah. Vol. 10 No. 1, ISSN: 2088-2157 (2020), hlm. 47

dengan materi yang bertujuan untuk dijawab atau dipecahkan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan suatu keterampilan mental (pengetahuan) yang meliputi kegiatan belajar, ada media yang digunakan, siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menceritakan apa yang siswa pelajari, dapat memecahkan masalah yang ada, bisa mengikuti tes atau survei dan dapat menghubungkan pengalamannya dengan pengetahuan yang baru saja dipelajari.²⁶ Kemampuan kognitif mencakup: mengingat (*remember*), memahami atau mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

d. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial yang lain. Definisi mata pelajaran IPS menurut Andriani menjelaskan bahwa Pengetahuan bukan hanya disiplin ilmu tunggal, melainkan sebuah kelompok dalam bidang-bidang studi yang berkaitan, seperti meliputi ilmu politik, ekonomi, sosiologi, psikologi, antropologi, geografi dan juga sejarah. Berdasarkan hal itu, pengetahuan sosial merupakan kajian terhadap adanya fenomena sosial dengan pendekatan interdisiplin.²⁷

²⁶ Dewi Amaliah Nafiati, *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Universitas Pancasakti Tegal. Vol. 21 No. 2, ISSN: 1412-1271 (2021), hlm. 155

²⁷ Subarjono, dkk. *Pengembangan CD Interaktif Dengan Model Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Masalah Pada Kelas VIII SMP*. JPPK: Journal Of Equatorial Educational and Learning, Universitas Tanjungpura Pontianak. Vol. 2 No. 8, ISSN: 2715-2723 (2013), hlm. 3

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Pengaruh Model *Probing Prompting* dengan berbantuan *Question Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN 10 Blitar” yang peneliti maksud adalah berupa langkah-langkah model *probing prompting* dengan berbantuan *question card* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa serta pengaruh model *probing prompting* dengan berbantuan *question card* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa mata pelajaran IPS Kelas VII MTsN 10 Blitar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilakukan terdapat tiga bagian, sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi diberi nomor romawi kecil dimulai dari halaman judul yang kedua. Bagian awal terdiri dari: sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian inti dalam pembahasan penelitian adapun format penulisannya sebagaimana berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika

pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini disajikan deskripsi data dalam menentukan, mencari dan mengumpulkan data yang mencakup deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, adapun dalam pembahasan memaparkan temuan penting dari bab IV dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Pembahasan menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan penelitian, dan menginterpretasi temuan penelitian dari pengetahuan yang ada.

Bab VI Penutup, merupakan bagian terakhir dari skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir dalam deskripsi skripsi berisikan daftar rujukan beserta bukti lampiran-lampiran yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.